

Penyuluhan Menangkal Radikalisme Melalui Penguatan Karakter Siswa Di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru

Salsabila Olivia Putri ^{*1}

Shofiy Syuja ²

Piodona Rosalinda ³

Sephira Astrid Sureztia ⁴

James Calvin ⁵

Ripi Hamdani ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA & Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: jamescalvin602@gmail.com

Abstrak

Radikalisme menjadi salah satu persoalan krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena berpotensi mengancam persatuan serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan karakter yang kuat agar memiliki ketahanan diri terhadap pengaruh paham radikal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan dalam upaya pencegahan radikalisme dengan menitikberatkan pada penguatan karakter siswa di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penanaman nilai-nilai karakter positif, seperti toleransi, nasionalisme, dan rasa tanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap bahaya radikalisme serta kesadaran akan pentingnya penguatan karakter sebagai upaya preventif dalam menghadapi pengaruh ideologi radikal.

Kata kunci: *penyuluhan, radikalisme, penguatan karakter, siswa, panti asuhan.*

Abstract

Radicalism is a crucial issue in national and state life as it potentially threatens the unity and integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Children and adolescents, as the nation's future generation, must be equipped with strong character to build resilience against the influence of radical ideologies. This community service activity aims to provide education through counseling in an effort to prevent radicalism, focusing on strengthening the character of students at the Bhakti Mufarridhun Orphanage, Pekanbaru. The implementation methods included interactive lectures, discussions, Q&A sessions, and the internalizing of positive character values such as tolerance, nationalism, and responsibility. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the dangers of radicalism and a heightened awareness of the importance of character building as a preventive measure against radical ideology.

Keywords: *counseling, radicalism, character building, students, orphanage.*

PENDAHULUAN

Radikalisme masih menjadi persoalan sosial yang memberikan ancaman serius terhadap stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara (Muhamad et al., 2021). Paham ini tidak hanya memunculkan sikap intoleran terhadap perbedaan yang ada di masyarakat, tetapi juga dapat mendorong individu maupun kelompok untuk membenarkan penggunaan kekerasan sebagai cara mencapai tujuan tertentu. Masuknya ideologi radikal berpotensi merusak nilai-nilai kemanusiaan, mengganggu keharmonisan kehidupan sosial, serta melemahkan persatuan dan kesatuan bangsa yang berdiri di atas keberagaman suku, agama, budaya, dan pandangan hidup (Tlonaen & Saingo, 2023).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui media digital dan media sosial, turut mempercepat penyebaran paham radikal di tengah masyarakat (Putri et al., 2025). Berbagai informasi yang bersifat provokatif dan menyesatkan kini dapat diakses dengan mudah oleh

semua kalangan, termasuk anak-anak dan remaja. Rendahnya tingkat literasi digital, kurangnya kemampuan berpikir kritis, serta lemahnya pembentukan karakter menjadikan generasi muda kelompok yang rentan terpengaruh ideologi radikalisme. Situasi ini menuntut adanya upaya pencegahan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna melindungi generasi muda dari pengaruh negatif tersebut (Adzra et al., 2025).

Kelompok usia siswa dan remaja berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri dan pembentukan kepribadian (Simamora et al., 2025). Pada masa ini, mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Apabila tidak dibekali dengan pembinaan karakter yang memadai, siswa berisiko menerima paham-paham yang bertentangan dengan nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Oleh sebab itu, penguatan karakter menjadi pendekatan penting dalam mencegah berkembangnya radikalisme, melalui penanaman nilai toleransi, saling menghormati, empati, nasionalisme, cinta tanah air, serta kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.

Panti asuhan sebagai lembaga sosial dan pendidikan nonformal memegang peranan strategis dalam membentuk sikap dan kepribadian anak asuh. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, panti asuhan juga menjadi lingkungan pembinaan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, cara berpikir, dan nilai-nilai yang dianut oleh siswa. Anak-anak panti asuhan yang berasal dari latar belakang berbeda membutuhkan pendampingan serta penguatan nilai-nilai positif agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berakhlak baik, dan memiliki ketahanan diri terhadap berbagai pengaruh negatif dari luar, termasuk paham radikalisme.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Penyuluhan Menangkal Radikalisme Melalui Penguatan Karakter Siswa di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru dilaksanakan sebagai langkah edukatif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya radikalisme serta strategi menghindarinya. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian pemahaman konseptual tentang radikalisme, tetapi juga menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter positif sebagai benteng dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern.

Melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, diharapkan siswa Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru mampu menyadari pentingnya sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan memiliki karakter yang kuat, sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan terbebas dari pengaruh paham radikal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2025 di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja penghuni panti asuhan. Kegiatan sosialisasi difokuskan pada upaya menangkal radikalisme melalui penguatan karakter, dengan tujuan membekali peserta pemahaman yang benar mengenai bahaya paham radikal serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan sikap moderat sejak dini.

TAHAPAN PERSIAPAN :

TAHAPAN	KETERANGAN
I	Rapat koordinasi tim mahasiswa dan dosen pembimbing untuk merancang materi dan teknis pelaksanaan.
II	Persiapan materi sosialisasi (presentasi, alat peraga, dan informasi mengenai Radikalisme).
III	Pengurusan perizinan dan koordinasi dengan pihak Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru

IV	Penyusunan jadwal kegiatan.
-----------	-----------------------------

PELAKSANAAN KEGIATAN:

TAHAPAN	KEGIATAN	KETERANGAN
I	Presentasi Interaktif	Tim mahasiswa menyampaikan materi mengenai pengertian radikalisme, faktor penyebab munculnya paham radikal, dampak negatif radikalisme terhadap persatuan bangsa, serta pentingnya penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta.
II	Diskusi dan Studi Kasus	Peserta diajak berdiskusi melalui contoh kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan anak dan remaja untuk melatih kemampuan mengenali sikap atau perilaku yang mengarah pada radikalisme.
III	Sesi Tanya Jawab	Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi penyuluhan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai indikator pemahaman peserta terhadap bahaya radikalisme dan pentingnya sikap toleransi.
IV	Penguatan Nilai Karakter	Peserta diberikan penguatan nilai-nilai karakter seperti toleransi, saling menghargai, cinta tanah air, tanggung jawab, dan sikap moderat sebagai benteng dalam menangkal pengaruh paham radikal.

Tahapan Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan. Metode evaluasi meliputi observasi terhadap partisipasi, antusiasme, dan sikap peserta selama kegiatan berlangsung, serta refleksi dan tanya jawab untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta terkait radikalisme. Masukan dari pengelola Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru juga dijadikan bahan evaluasi guna perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini memperoleh sambutan yang positif dari pihak Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru serta antusiasme yang tinggi dari para siswa panti asuhan. Hal ini terlihat

dari keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan serta berpartisipasi secara aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait radikalisme dan penguatan karakter. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya memahami bahaya paham radikalisme sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan penyuluhan, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengertian radikalisme, ciri-ciri paham radikal, serta dampak negatif yang ditimbulkannya bagi kehidupan bermasyarakat. Radikalisme masih dipahami secara terbatas dan belum dikaitkan dengan sikap intoleransi, kebencian, serta penyalahgunaan informasi di media sosial. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pemahaman siswa. Mereka mulai mampu menjelaskan pengertian radikalisme, mengenali bentuk-bentuk penyebarannya, serta memahami pentingnya bersikap kritis dan selektif terhadap informasi yang diterima.

Sesi pemaparan materi dan diskusi interaktif menjadi bagian yang paling menarik perhatian siswa. Melalui contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami bagaimana paham radikalisme dapat masuk ke lingkungan sosial mereka. Metode penyuluhan yang komunikatif dan partisipatif ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara interaktif dan kontekstual, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Corneasari, 2025).

Antusiasme siswa juga terlihat saat sesi kuis dan evaluasi singkat yang diberikan di akhir kegiatan. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai karakter seperti toleransi, saling menghargai perbedaan, empati, cinta tanah air, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif sebagai benteng dalam menangkal pengaruh radikalisme di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Pemberian Hadiah Kepada Pemenang Kuis

Penguatan karakter merupakan salah satu strategi utama dalam upaya pencegahan radikalisme (Tarso et al., 2025). Karakter yang kuat dapat membentuk individu yang memiliki sikap toleran, berpikir kritis, serta mampu menolak ajakan yang mengarah pada tindakan ekstrem dan kekerasan. Dalam konteks ini, kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi bentuk nyata upaya preventif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa panti asuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pencegahan radikalisme perlu dilakukan melalui pendidikan dan pembinaan karakter secara berkelanjutan kepada generasi muda (Auzi et al., 2024).

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain:

1. Siswa Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai radikalisme, bentuk penyebarannya, serta dampak negatif yang ditimbulkan.
2. Terjadi peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya penguatan karakter sebagai upaya menangkal paham radikal.
3. Siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai persatuan, nasionalisme, dan cinta tanah air sejak dini.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

KESIMPULAN

Anak sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki potensi besar mendapatkan perhatian khusus dari negara. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pendidikan berbasis karakter bagi anak bangsa agar tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program, seperti penerapan Kurikulum 2013, penumbuhan budi pekerti, serta program penguatan pendidikan karakter (Solehat & Ramadan, 2021). Dalam konteks tersebut, kegiatan penyuluhan yang berfokus pada pencegahan radikalisme dan terorisme serta penguatan semangat nasionalisme di kalangan siswa menjadi langkah yang tepat dan strategis karena sejalan dengan program-program pemerintah. Selain itu, isu radikalisme merupakan persoalan aktual yang memerlukan perhatian serius, khususnya di kalangan generasi muda (Nafsiyah & Wardan, 2024). Anak membutuhkan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham ekstrem. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan terbentuk wawasan kebangsaan yang lebih kuat, meningkatnya semangat persatuan, serta tumbuhnya sikap toleransi yang tercermin dalam cara berpikir, menyelesaikan masalah, menyampaikan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain.

SARAN

Saran untuk pengembangan program ke depannya adalah perlunya pelaksanaan pencegahan radikalisme secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam pembinaan di Panti Asuhan Bhakti

Mufarridhun Pekanbaru. Metode penyuluhan sebaiknya ditingkatkan menggunakan pendekatan partisipatif seperti simulasi kasus dan permainan edukatif untuk memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, diperlukan kolaborasi dengan tenaga pendidik, tokoh masyarakat, dan lembaga ahli guna memperkaya materi serta memperluas cakupan tema penyuluhan yang meliputi literasi digital dan wawasan kebangsaan agar upaya preventif berjalan lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Menangkal Radikalisme Melalui Penguatan Karakter Siswa di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan pengurus Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam upaya membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, toleran, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Adzra, A., Sa'diah, H., & Gusmaneli, G. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Journal of Media and Communication/ E-ISSN: 3063-9581*, 2(2), 47–51.
- Auzi, C., Saragi, D., & Ndonga, Y. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Mencegah Radikalisme pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar: The Role of Pancasila Education in Preventing Radicalism Among Elementary School Students. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 721–729.
- Corneasari, M. L. (2025). Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(1), 31–42.
- Muhamad, Y. M., Al Muchtar, S., & Anggraeni, L. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya internalisasi nilai toleransi dalam mencegah potensi radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1270–1279.
- Nafsiyah, F., & Wardan, K. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja. *Al-Rabwah*, 18(2), 93–104.
- Putri, N. A., Kanigara, H., & Irbah, F. N. S. (2025). PENANGANAN RADIKALISME AGAMA DI INDONESIA DITINJAU DARI IDEOLOGI PANCASILA. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2(02).
- Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & Romiaty, R. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 251–259.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.
- Tarso, T., Suryatama, H., Saputra, S. A., & Siswanto, D. H. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah menengah atas sebagai upaya pencegahan radikalisme. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(2), 72–80.
- Tlonaen, N. M., & Saingo, Y. A. (2023). Peran ideologi pancasila dalam pembentukan perilaku anti ekstremisme agama. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1040–1050.